REPOSITORI IAIN KUDUS

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Objek Penelitian

1. Tembang Macapat Pangkur

   Tembang macapat adalah syair atau lirik yang menggambarkan tentang perjalanan proses kehidupan manusia mulai dari lahir hingga kembali kepada Sang Pencipta yakni Allah SWT. Tembang macapat memiliki kandungan nilai-nilai moral yang dapat digunakan sebagai pembentukan karakter anak. Tembang macapat sarat dengan kaidah yang berisi petuah, nasihat, dan berbagai kearifan pandangan hidup masyarakat Jawa.

   Tembang macapat pangkur merupakan salah satu dari tembang macapat yang menggambarkan tentang kehidupan manusia yang harus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meninggalkan sifat keserakahan duniawi. Tembang macapat pangkur memuat beberapa nilai yang terkandung didalam syairnya seperti nilai religius, nilai etika, nilai sosial, dan lain sebagainya.

   Tembang macapat pangkur memiliki watak yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan syair macapat pangkur yang berkaitan dengan penggambaran karakter manusia. Watak tersebut terikat dengan aturan dalam bentuk *guru gatra* (jumlah baris pada setiap bait), *guru lagu* (bunyi vocal pada akhir setiap baris), dan *guru wilangan* (jumlah suku kata pada setiap baris). Adapun watak tembang macapat pangkur terdiri dari *guru gatra* sebanyak 7 baris, *guru wilangan* dan *guru lagu* yang tersusun dalam bentuk 8-a, 11-i, 8-u, 7-a, 12-u, 8-a, dan 8-i.

2. Pendidikan Karakter Islami

   Pendidikan karakter Islami merupakan kegiatan yang dalam proses pelaksanaannya dilaksanakan dengan adanya kesadaran dan perencanaan dalam memfasilitasi dan membantu individu untuk mengetahui hal-hal yang baik, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan serta dapat mengambil keputusan secara bijak dengan berpedoman terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter dalam *setting* sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran yang mengarah pada penguatan pendidikan karakter, pembinaan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh dengan berdasarkan pada suatu nilai yang digunakan sebagai rujukan oleh pihak sekolah.

## B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tembang macapat Pangkur

a. Naskah Tembang Macapat Pangkur

Tembang adalah lirik atau sajak yang memiliki irama nada atau biasa disebut lagu. Makna macapat dapat diartikan *maca papat-papat.* Pangkur berasal dari kata mungkur yang berarti mundur, pergi atau meninggalkan hawa nafsu yang negatif dan menahan emosi. Tembang pangkur juga menggambarkan tentang kehidupan manusia yang harus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meninggalkan sifat keserakahan duniawi. Tembang pangkur merupakan karya sastra yang menceritakan dan menjelaskan suatu kehidupan dimasa lalu yang harus diketahui dan diingat.[92]

Tabel 4.1 Tembang Macapat Pangkur[93]

| No | Tembang Macapat Pangkur | Terjemahan |
|---|---|---|
| 1 | *Kang sekar pangkur winarna, Lalabuhan kang* | Tembang pangkur yang diceritakan, Pedoman untuk |

[92] Luluk Ainayah, Dkk, "Analisis Nilai Religiusitas dan Makna dalam Tembang Pangkur Sunan Drajat", 83.

[93] S. Hesti Heriwati, "Kajian Pragmatik: Implikatur dalam Tembang Macapat", *Seminar Nasional Prasasti II "Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang",* 63. Dan Yuli Widiyono, "Kajian Tema, Nilai Estetika, dan Pendidikan dalam *Serat Wulangreh* Karya Sri Susuhunan Pakubuwana IV" (Tesis, Universitas Sebelas Maret, 2010), 99-100. Dan Ellie Syafitri, Dkk, "*Character Values In Macapat Song", 3rd National Seminar On Educational Innovation,* (2018), 172.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

| | | |
|---|---|---|
| | *kanggo ing wong urip,*<br>*Ala lan becik puniku,*<br>*Prajoga kawruhana,*<br>*Adat waton puniku dipun kadulu,*<br>*Miwah ta ing tata krama,*<br>*Den kaesti sijang latri.* | kehidupan manusia,<br>Buruk dan baiknya itu,<br>Sebaiknya kau ketahui,<br>Adat dan aturan harus dipahami,<br>Juga tentang tata krama,<br>Selalu dipelajari siang dan malam. |
| 2 | *Mingkar mingkuring akara,*<br>*Akarana karenan mardi siwi,*<br>*Sirawung resmining kidung,*<br>*Sinuba sinukarta,*<br>*Mrih kretarta pakartining ngelmu luhung,*<br>*Kang trumap ning tanah Jawa,*<br>*Agama ageming aji.* | Mengurai kata-kata,<br>Agar dimengerti anak sekarang,<br>Yang disajikan dalam tembang,<br>Dihormati serta diluhurkan,<br>Agar ilmu yang tinggi dapat dihayati,<br>Khusus yang ada ditanah Jawa,<br>Agama adalah sebagai pegangan hidup. |
| 3. | *Ginulang sadina-dina,*<br>*Wiwekane mindeng basa basuki,*<br>*Ujub riya kibiripun,*<br>*Sumungah tan kanggonan.* | Dilatih setiap hari,<br>Kehati-hatian dan keselamatannya,<br>Ucapan congkak dan sombong,<br>Dan sikap angkuh dijauhi. |

b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tembang Macapat pangkur

Tembang macapat pangkur yang pertama menjelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial haruslah dapat berinteraksi sosial



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan baik. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari hendaknya diperhatikan tata krama (akhlak) dan adat istiadat atau kebiasaan serta aturan yang sudah berlaku dimasyarakat. Hal tersebut dapat menjadikan kehidupan yang dijalani dengan rasa tentram dan nyaman. Apabila seseorang berperilaku tanpa dasar adanya akhlak mulia, maka masyarakat akan merasa tidak nyaman dan memberikan pandangan yang tidak baik untuk seseorang tersebut. Belajar untuk memiliki tata krama yang baik harus dilakukan setiap hari, baik diwaktu siang maupun malam.[94] Perkataan dan perbuatan harus dilatih untuk mengucapkan dan melakukan suatu hal dengan baik, seperti halnya akhlak kepada orang tua haruslah dengan adab yang mulia. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23:

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

*Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*[95]

Pada tembang pertama menunjukkan adanya nilai sosial yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat menjalani dan menikmati hidup dengan tentram dan nyaman. Selain itu, nilai akhlak yang lainnya adalah nilai kedisiplinan. Kedisplinan merupakan perilaku yang patuh dan taat terhadap aturan yang telah

[94] Yuli Widiyono, "Kajian Tema, Nilai Estetika, dan Pendidikan dalam *Serat Wulangreh* Karya Sri Susuhunan Pakubuwana IV" (Tesis, Universitas Sebelas Maret, 2010), 99.

[95] Al-Qur'an, Al-Isra' Ayat 23, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 284.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ditetapkan. Kedisiplinan juga akan dapat membentuk pribadi yang lebih terkontrol dalam menghadapi segala sesuatu dan mampu bertanggug jawab terhadap segala konsekuensi akhir dari setiap tindakan atau putusan yang telah dipilih.

Tembang macapat pangkur kedua menjelaskan bahwa pangkur adalah susunan kata yang disusun dengan indah untuk mendidik anak. Dalam tembang kedua menunjukkan adanya nilai akhlak yaitu nilai religius atau nilai ajaran keagamaan yang mengingatkan bahwa dalam mendidik anak dianjurkan untuk menggunakan cara-cara yang baik agar sesuatu yang diajarkan kepada anak dapat diterima dan dijalani dengan baik. Mendidik anak dengan menggunakan nilai-nilai akhlak atau ilmu-ilmu luhur akan memberikan dampak yang positif bagi anak. Orang yang berilmu dan berakhlak baik akan memiliki karakter yang baik dan menggunakan agama sebagai pedoman atau pegangan hidup dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an dan Al-Hadits (perilaku Rasulullah Saw) merupakan bagian dari agama yang mengandug nilai-nilai akhlak yang dapat digunakan sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa. Selain itu juga akan dapat dihormati dan dihargai oleh orang lain.[96]

Tembang macapat pangkur ketiga menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus dapat berhati-hati dan memperhatikan keselamatan hidupnya. Manusia harus berpikir terlebih dahulu terhadap segala hal yang akan dilakukan dan tidak boleh gegabah dalam melakukan atau memberikan putusan suatu hal. Manusia juga tidak boleh memiliki sifat sombong, harus menghindari sikap angkuh, mampu menghormati sesama dan menghargai orang lain. Memiliki tata krama dan sopan santun merupakan karakter baik yang dapat menjaga hubungan dengan

[96] S. Hesti Heriwati, "Kajian Pragmatik: Implikatur dalam Tembang Macapat" *Seminar Nasional Prasasti II "Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang",*63.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sesama dan memperkuat tali silaturahmi agar dapat terjalin dengan baik. Manusia harus berhati-hati dalam berkata dan bertindak.[97] Pada tembang ketiga menunjukkan adanya nilai moral atau nilai etika yang menggambarkan perilaku utama yang harus dimiliki dan dilakukan oleh manusia agar dapat memiliki akhlakul yang karimah.

2. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada aspek nilai moral dan religius, serta kepribadian siswa agar dapat memiliki budi pekerti yang baik atau akhlak mulia. Adapun pendidikan karakter Islami adalah upaya yang dilakukan dengan adanya kesadaran dan perencanaan untuk menanamkan nilai akhlak atau moral kepada siswa dengan berpedoman terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits agar dapat memiliki karakter mulia dan Islami. Pendidikan karakter bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat memiliki akhlak mulia dan cara berpikir yang baik, yaitu mampu membedakan antara hal positif dengan negatif, menghargai orang lain, memiliki tutur kata yang sopan, menghormati orang yang lebih tua, taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, serta berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, baik dalam mengambil suatu keputusan ataupun melakukan suatu kegiatan. Pendidikan karakter tersebut harus dilatih dan diterapkan kepada siswa sejak dini. Dalam hal ini orang tua juga memiliki peran yang sangat besar dalam menerapkan pendidikan karakter mengingat bahwa waktu bersama anak untuk memantau kesehariannya lebih banyak daripada guru saat disekolah. Adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi pada masa sekarang menuntut bagi kalangan orangtua untuk dapat memantau dan mengawasi anak dalam 24 jam setiap harinya.[98]

---

[97] Yuli Widiyono, "Kajian Tema, Nilai Estetiks, dan Pendidikan dalam *Serat Wulangreh* Karya Sri Susuhunan Pakubuwana IV" (Tesis, Universitas Sebelas Maret, 2010), 100.

[98] Ali Taqwim, Wawancara Oleh Penulis, 8 Agustus, 2020, Wawancara, Transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Cara Efektif dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tembang Macapat Pangkur sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Islami Siswa

Pendidikan formal seperti madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat membantu dalam proses pembentukan karakter anak selain keluarga dan masyarakat. Adanya progam pendidikan karakter disekolah, baik dikelas maupun diluar kelas dapat menjadi penunjang keberhasilan dan penguatan pendidikan karakter bagi anak dengan melalui beberapa kegiatan yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pendidikan karakter Islami disekolah adalah kegiatan pembiasaan.

MTs Nurul Ikhsan Gabus merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang macapat pangkur yang terwujud dalam bentuk kegiatan pembiasaan disekolah. Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang berulang kali dilakukan dan penting bagi penunjang keberhasilan dalam proses pendidikan karakter anak. Kegiatan pembiasaan tersebut adalah menerapkan program 3S (salam, senyum, dan sapa), berbahasa krama, sholat dluha berjamaah, dan sholat dzuhur berjamaah.

Program 3S (salam, senyum, dan sapa) dilaksanakan pada waktu pagi didepan gapura masuk madrasah dan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung maupun sudah selesai. Pembiasaan tersebut dilaksanakan agar siswa terbiasa untuk bersikap tidak angkuh, dapat menghargai orang lain, dan bersikap sopan dan santun, baik terhadap guru, keluarga maupun masyarakat sekitar.

Berbahasa krama atau berkata yang baik juga menjadi kegiatan pembiasaan di MTs Nurul Ikhsan Gabus sebagai proses pembentukan karakter dan penguatan pendidikan karakter bagi siswa. Siswa dilatih untuk berbahasa krama ketika berbicara dengan guru dan temannya. Hal tersebut diterapkan dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa dan memiliki etika berbicara yang baik, sopan, dan lebih menghormati orang yang lebih tua.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sholat dluha dan sholat dzuhur berjamaah juga diterapkan di MTs Nurul Ikhsan Gabus kepada siswa dalam kesehariannya, kecuali pada hari libur madrasah yakni hari jum'at. Adanya masjid yang berlokasi dekat dengan madrasah yakni tepat disamping lokasi madrasah menjadi salah satu faktor pendukung dalam penunjang keberhasilan dan penguatan pendidikan karakter bagi siswa. Siswa dilatih untuk melakukan sholat secara berjamaah agar menjadi terbiasa dan dapat meningkatkan sikap kedisiplinan, kerukunan dan kekompakan antar siswa. Hal ini juga dapat meningkatkan sikap kereligiusan siswa yakni meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kegiatan pembiasaan sebagai bentuk pendidikan karakter kepada siswa yang diterapkan di MTs Nurul Ikhsan Gabus sesuai dengan lirik dalam tembang macapat pangkur yakni *ginulang sadina-dina, wiwekane mindeng basa basuki, ujub riya kibiripun, sumungah tan kanggonan* yang berarti bahwa manusia dalam kesehariannya harus memiliki sifat kehati-hatian agar tetap selamat, baik dalam berkata maupun berperilaku. Selain itu manusia juga harus menghindarkan diri dari sifat sombong dan angkuh. Karna perilaku tersebut merupakan karakter yang kurang baik dan harus dihindari.

Kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MTs Nurul Ikhsan Gabus mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang macapat pangkur yang dapat digunakan sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa yakni nilai sosial, nilai spiritual, dan nilai kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam tembang macapat pangkur yang dapat digunakan sebagai upaya pembentukan karakter dan penguatan pendidikan karakter Islami siswa, terlebih bagi siswa kelas 7 yang merupakan masa awal bagi siswa yang masuk di jenjang madrasah tsanawiyah.

Pendidik atau guru berperan sangat penting saat disekolah untuk memantau dan mengawasi siswa secara langsung. Disekolah guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan juga membimbing siswa agar dapat memiliki akhlak yang baik hingga dapat menjadikannya



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai bekal dimasa depan. Oleh karena itu, kegiatan tatap muka antara guru dan siswa sangat diperlukan agar proses pembentukan karakter siswa dapat dilaksanakan secara maksimal, baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun kegiatan diluar kelas. Penyampaian materi juga akan lebih mudah disampaikan kepada siswa.

a. Pembelajaran Bahasa Jawa

Proses pembelajaran bahasa jawa dikelas menggunakan metode ceramah, dongeng, dan pengulangan. Dalam penerapan metode ceramah guru memperkenalkan dan menjelaskan materi tembang macapat pangkur kepada siswa. Materi tersebut dilaksanakan pada semester pertama. Guru juga menjelaskan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tembang macapat pangkur. Tembang macapat pangkur merupakan salah satu tembang macapat yang dinilai memiliki nilai semangat agar siswa dapat memiliki masa depan yang cerah. Selain menjelaskannya melalui metode ceramah, guru juga menjelaskan materi dengan menerapkan metode dongeng.

Metode dongeng juga diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa jawa karna siswa lebih memiliki ketertarikan yang tinggi dalam menyimak materi yang disampaikan. Siswa akan lebih paham dan tidak merasa bosan ketika menyimak materi tembang pangkur yang disampaikan oleh guru bahasa jawa. Dalam penyampainnya guru juga menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang melalui cerita atau motivasi yang disampaikan, sehingga dalam proses pelaksanaannya guru juga dapat memberikan dan menguatkan pendidikan karakter bagi siswa. Dalam proses penembangannya, guru mengajarkan siswa cara menembangkan tembang macapat pangkur melalui metode pengulangan.

Metode pengulangan dilaksanakan dengan cara guru menembangkan satu bait tembang pangkur secara berulang-ulang, kemudian siswa menirukan apa yang ditembangkan oleh guru. Metode pengulangan dilaksanakan secara



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berulang-ulang agar siswa dapat menembangkan tembang macapat pangkur dengan benar. Metode tersebut diterapkan kepada siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Berbeda dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* selama pandemi Covid-19.

Pembelajaran bahasa jawa secara *online* juga dilaksanakan dengan metode ceramah dan pengulangan. Guru menyampaikan materi dan mengajarkan cara penembangan tembang macapat pangkur dengan memanfaatkan media komunikasi seperti *handpone* melalui aplikasi *whatsapp.* Dalam penggunaan aplikasi tersebut, guru menjelaskan materi melalui file berisi materi, pesan suara dan video yang telah di *share* digrup mata pelajaran bahasa jawa agar siswa dapat memahami materi yang diberikan dan dapat menembangkan tembang macapat pangkur dengan benar.

Gambar 4.1 Pembelajaran Bahasa Jawa Secara *Online*

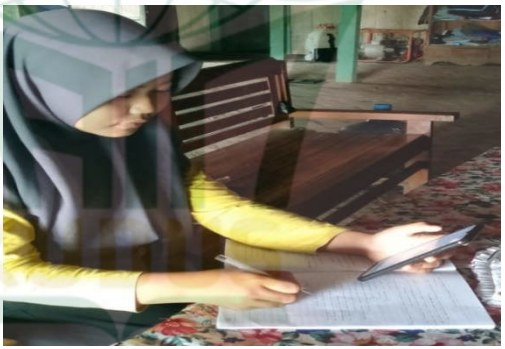

Dalam pelaksanaanya guru juga selalu memberikan nasehat, motivasi dan dukungan kepada siswa agar dapat memiliki karakter yang baik dan tetap semangat dalam belajar, meskipun pembelajaran dilakukan secara *online.* Berbagai metode pembelajaran bahasa jawa yang diuraikan diatas dapat digunakan sebagai cara atau metode yang efektif dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang macapat



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pangkur sebagai penguatan pendidikan karakter Islami siswa.

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses pembelajaran aqidah akhlak dikelas dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, *snowball throwing,* dan tanya jawab. Dalam penerapan metode ceramah guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang macapat pangkur sebagai penguatan pendidikan karakter Islami melalui setiap materi yang disampaikan kepada siswa, seperti menambah pengetahuan siswa untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya.

Proses penerapan metode diskusi dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, baik urut secara absensi maupun ditentukan secara acak oleh guru. Metode tersebut dilaksanakan agar dapat menumbuhkan rasa saling toleransi, kemampuan dalam bekerjasama, dan meningkatkan kerukunan antar siswa. Karna dalam Islam tidak menyukai adanya perpecahan, sehingga kerukunan antar siswa perlu dibangun. Dalam hal ini guru berperan sebagai moderator dan motivator dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak kepada siswa.

Proses penerapan metode *snowball throwing* dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan materi dengan adanya permainan yaitu guru memberikan bola yang sudah disiapkan kepada salah satu peserta didik kemudian dilemparkan kembali bola tersebut kepada temannya. Peserta didik yang melempar dan mendapatkan bola akan saling bergantian untuk memberikan pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan materi yang diberikan dikelas. Dalam hal ini guru melatih siswa agar dapat menumbuhkan ketrampilan dan kerjasama antar siswa serta keaktifan dalam proses pembelajaran.

Proses tanya jawab dilaksanakan ketika siswa belum paham mengenai materi yang disampaikan, baik ketika menerapkan metode ceramah maupun metode diskusi. Keempat metode



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut juga merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang macapat pangkur sebagai penguatan pendididkan karakter Islami siswa di MTs Nurul Ikhsan Gabus. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk disiplin, dapat bekerja sama, berpikir sebelum bertindak, memiliki etika atau sopan santun kepada guru, tidak sombong, menghargai orang lain, dan lain sebagainya.

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perbedaan dalam proses pembelajaran dan pendidikan karakter bagi siswa. Masa pandemi Covid-19 juga merupakan masa dimana antara guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung untuk melakukan kegiatan tatap muka dalam proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu dampak adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia. Akibatnya, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistem secara *online.* Proses pembelajaran secara *online* dilaksanakan dengan memanfaatkan media *handpone* sebagai alat untuk berkomunikasi dan mentransfer ilmu oleh guru kepada siswa dengan menggunakan media sosial yaitu *whatsapp*. Penggunakaan media *whatsapp* oleh guru dilaksanakan dengan membuat grup untuk setiap mata pelajaran. Pembelajaran secara *online* dilaksanakan mulai pukul 07.30 hingga selesai.

Proses pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan oleh guru dengan membuat beberapa grup sebagai media mentransfer ilmu untuk setiap kelas yang diampu. Pelaksanaan proses pembelajaran aqidah akhlak secara *online* juga dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah melalui pesan suara. Siswa harus mendengarkan materi yang disampaikan mulai awal hingga akhir, kemudian siswa diberi tugas untuk mencatat materi yang sudah disampaikan. Selain itu, dalam penyampaian materi guru aqidah akhlak juga mengirim file atau gambar mengenai materi yang akan diajarkan digrup *whatsapp*.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Apabila terdapat dalil Al-Quran maupun Al-Hadits dalam materi, guru akan memberikan tugas untuk mencatat materi kembali dan menghafalkan dalil tersebut beserta maknanya. Hal tersebut bertujuan agar siswa juga dapat memahami mengenai makna dari dalil tersebut. Tugas hafalan harus dikirim secara langsung kepada guru aqidah akhlak melalui pesan suara di *whatsapp*. Meskipun demikian, para guru tetap memiliki peran dalam proses pendidikan karakter siswa.

Gambar 4.2 Pembelajaran Aqidah Akhlak Secara *Online*

Pendidikan karakter Islami siswa dengan pembelajaran secara *online* dilaksanakan oleh guru dengan memberikan peraturan kepada siswa, yakni siswa diharuskan untuk sholat dluha dan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran secara *online* berlangsung. Dalam hal ini guru telah menerapkan nilai pendidikan akhlak dalam lirik tembang macapat pangkur yakni *agama ageming* aji yang berarti bahwa agama digunakan sebagai pedoman dan pegangan dalam menjalani kehidupan dan *adat waton puniku dipun kadalu* yang berarti bahwa suatu adat atau kebiasaan dan aturan harulah dipatuhi oleh setiap peserta didik dalam proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter Islami yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara *online* maupun bertatap muka secara langsung saat disekolah memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksaannya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami siswa adalah sebagai berikut:



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Pendidikan karakter Islami secara langsung di sekolah:
   a) Penggunakan media pembelajaran seperti laptop yang dapat digunakan untuk *ice breaking* dengan menampilkan film yang bersifat memotivasi siswa agar tidak merasa bosan saat proses pembelajaran.
   b) Adanya masjid yang dapat digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah sholat dluha dan sholat dzuhur secara berjamaah.
   c) Dapat memantau dan mengawasi siswa secara langsung.
   d) Lebih mudah dalam menyampaikan materi.
2) Pendidikan karakter Islami secara *online* :
   a) Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan *handpone* sebagai media untuk berkomunikasi dan mentransfer ilmu.
   b) Orang tua memiliki peran yang lebih penting dalam proses pembentukan karakter anak.
   c) Guru dapat memantau dan mengawasi siswa melalui *story* yang di*upload* dimedia sosial *whatsapp.*

Pelaksanaan pendidikan karakter Islami siswa juga terdapat faktor penghambat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan karakter Islami secara langsung di sekolah:
   a) Adanya beberapa siswa yang tidak mengindahkan peraturan sekolah.
   b) Adanya beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan yang diterapkan disekolah.
2) Pendidikan karakter Islami secara *online* :
   a) Tidak selarasnya antara harapan guru dan orang tua.
   b) Beberapa orangtua siswa belum bisa memahami materi pembelajaran, sehingga tidak dapat membantu dalam



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c) Tidak dapat menyampaikan materi secara tatap muka.
d) Siswa merasa bahwa dirinya seperti sedang tidak sekolah.
e) Kuota internet yang sudah habis, akan tetapi tidak langsung diisi kembali.
f) Jaringan internet yang kurang bagus.
g) Siswa kurang dapat memahami materi.
h) Tidak bisa memantau dan mengawasi siswa secara langsung.[99]

4. Kelebihan dan Kekurangan bila Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tembang Macapat Pangkur sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Islami Siswa
   a. Kelebihan
      1) Siswa dapat memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

         Dalam proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter yang ditekankan untuk meyakinkan peserta didik bahwa mereka sudah masuk pada tahap fase remaja agar tidak berperilaku seperti anak di jenjang Sekolah Dasar. Di MTs Nurul Ikhsan Gabus guru akan memberikan nasehat kepada peserta didik yang melakukan sebuah kesalahan dan membimbing agar tidak melakukan sebuah kesalahan kembali. Seperti halnya dalam kegiatan pembiasaan sholat dluha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Ketika ada peserta didik yang diketahui tidak mengukuti sholat berjamaah, maka akan diberi sanksi yaitu menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali dan membaca beberapa Surat Al-Qur'an juz 30. Selama pembelajaran dilakukan secara *online* jika peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru, maka guru

[99] Ali Taqwim, Wawancara Oleh Penulis, 8 Agustus, 2020, Wawancara, Transkip. Dan Sri Listyorini, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus dan 12 September, 2020, Wawancara Transkip. Dan Maulana Rizki Romadhoni, Dkk, Wawancara Oleh Penulis, 8 Agustus, Wawancara, Transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan menegur lewat telfon. Pernyataan ini sesuai dengan lirik dalam tembang macapat pangkur yakni *adat waton puniko dipun kadalu* yang berarti bahwa suatu adat atau kebiasaan dan aturan haruslah dipahami, ditaati, dan dijalankan dengan benar oleh peserta didik. Dalam hal ini guru telah menerapkan nilai pendidikan akhlak dalam tembang macapat pangkur dan melatih peserta didik agar dapat memiliki nilai religius dan nilai kedisiplinan dalam karakter yang dimilikinya. Beberapa upaya tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter Islami kepada peserta didik agar dapat memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Siswa dapat menggunakan pengalaman selama proses pendidikan karakter sebagai bekal untuk masa depan.

   Dengan adanya pembiasaan seperti sholat dluha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, berbahasa krama, dan program 3S (salam, senyum, dan sapa) yang diterapkan di MTs Nurul Ikhsan Gabus dapat menjadikan pengalaman selama proses pendidikan karakter Islami tersebut sebagai bekal untuk masa depan. Seperti halnya ketika sudah lulus dari MTs Nurul Iksan Gabus, peserta didik akan dapat menggunakan pengalaman selama di jenjang pendidikan sebelumnya sebagai bekal agar tidak melakukan kesalahan atau berperilaku yang tidak baik di jenjang pendidikan berikutnya dan di lingkunguna masyarakat sekitar.

3) Dapat meminimalisir karakter yang kurang baik dari faktor lingkungan.

   Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam proses pembentukan dan pendidikan karakter Islami peserta didik. Apabila lingkungan dapat memberikan pengaruh yang baik, maka peserta didik akan dapat memiliki karakter yang baik, begitu pula sebaliknya. Apabila lingkungan



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap pembentukan dan pendidikan karakter peserta didik, maka sudah menjadi tugas guru ketika dilingkungan sekolah untuk dapat meminimalisir dan memperbaiki karakter peserta didik yang kurang baik. Dalam hal ini guru telah menerapkan nilai pendidikan moral dalam tembang macapat pangkur yakni *ginulang sadina-dina, wiwekane mindeng basa basuki* yang berarti bahwa manusia harus dapat menjaga dan berhati-hati dalam berperilaku setiap harinya. Di MTs Nurul Ikhsan Gabus guru akan mendidik dan selalu memberi teguran kepada peserta didik ketika berperilaku yang kurang baik, seperti berbicara dengan tidak sopan.

b. Kekurangan

1) Apabila guru tidak dapat mengalokasikan waktu, maka jam pelajaran dapat melebihi waktu yang sudah ditentukan.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ikhsan Gabus, guru tidak hanya menyampaikan materi, namun juga memberikan motivasi sebagai salah satu pendidikan karakter Islami kepada peserta didik. Apabila guru tidak mampu mengalokasikan waktu dengan baik, maka materi maupun motivasi yang akan disampaikan kurang dapat maksimal atau jam pelajaran akan berlangsung melebihi waktu yang sudah ditentukan.

2) Proses pendidikan karakter dan materi yang disampaikan kurang maksimal.

Di MTs Nurul Ikhsan Gabus alokasi waktu berkurang selama pembelajaran dilakukan secara *online.* Apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka, maka waktu pembelajaran dilaksanakan selama 40 menit untuk setiap mata pelajaran perjamnya. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan secara *online,* waktu pembelajaran dilaksanakan selama 30 menit untuk setiap mata pelajaran.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sehingga hal ini memberikan dampak yaitu kurang maksimalnya upaya guru terhadap proses pendidikan karakter Islami dan materi yang akan disampaikan.

3) Pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan kurang maksimal.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan tidak dapat bertatap muka secara langsung selama proses pembelajaran serta berkurangnya waktu untuk menyampaikan materi menjadi alasan utama peserta didik kurang dapat memahami materi yang diberikan secara maksimal.[100]

## C. Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peingintregasian dan pemanfaatan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang macapat pangkur, baik disekolah maupun saat proses pembelajaran bahasa jawa dan aqidah akhlak secara tatap muka atau *online* dapat digunakan sebagai proses pembentukan karakter dan penguatan pendidikan karakter Islami siswa kelas 7. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut adalah:

1. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang menjadikan suatu keyakinan atau kepecayaan terhadap Allah SWT sebagai sebagi sumber utama dalam penerapannya. Pengabdian dan kepatuhan seseorang terhadap aturan dalam agama yang dianutnya juga merupakan bagian dari kereligiusan. Atau dapat diartikan juga sebagai bentuk kesalehan seseorang dengan bentuk taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT. Nurcholis Madjid menjelaskan bahwa religius adalah keseluruhan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-sehari dengan berlandaskan keimanan yang dapat membentuk akhlakul karimah yang

[100] Ali Taqwim, Wawancara Oleh Penulis, 8 Agustus, 2020, Wawancara, Transkip. Dan Lis, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus, 2020, Wawancara Transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diwujudkan dalam kebiasaan dan perilaku sehari-hari.[101] Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝٩

*Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*[102]

Nilai religius yang diajarkan dalam tembang macapat pangkur menjelaskan bahwa dalam mendidik anak sebagai proses pembentukan karakternya harus dilaksanakan dengan cara-cara yang baik agar anak dapat menerima didikan tersebut dengan baik. Mendidik dapat dilakukan dengan menasehati anak menggunakan kata-kata yang baik dan perilaku yang baik. Islam dikenal sebagai agama yang benar dan damai. Dengan kedamaian seseorang dapat merasakan ketenangan dan kenyaman. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui proses mendidik anak agar memiliki karakter yang baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dalam lirik *Agama ageming aji* yang berarti bahwa agama adalah sebagai pegangan hidup.

MTs Nurul Ikhsan Gabus mewujudkan pendidikan karakter yang baik dengan menerapkan kegiatan pembiasaan sholat dulha dan sholat dzuhur berjamaah disekolah dengan pengawasan dari guru agar siswa menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah sholat dengan tepat waktu dan taat terhadap perintah Allah SWT untuk tidak melupakan dan meninggalkan kewajiban ibadah sholat.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak dalam proses penerapan kegiatan pembiasaan di madrasah yakni guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung. Akan tetapi guru tetap memberikan aturan kepada siswa untuk

[101] Achmad Solihun, "Pembiasaan Nilai Religius Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 14.

[102] Al-Qur'an, Al-Ma'idah Ayat 93, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 283.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melakukan kegiatan tadarus dan sholat dluha sebelum proses pembelajarab *online* dilaksanakan.

2. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan merupakan nilai akhlak yang digunakan untuk melatih diri untuk mengontrol dalam melakukan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan sesuai dengan norma atau aturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dapat diwujudkan dalam kebiasaan manusia seperti melaksanakan ibadah sholat tepat waktu, taat terhadap peraturan yang berlaku, tidak melanggar aturan, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai dengan aturan dan lain-lain. Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan kemampuan dalam mengembangkan kedisiplinan adalah pribadi yang memiliki keteraturan diri dengan berdasarkan acuan nilai moral.

Nilai kedisiplinan yang diajarkan dalam tembang macapat pangkur secara umum mengajarkan bahwa hendaknya manusia selalu belajar tata krama yang baik, mengikuti dan melaksanakan aturan yang diberlakukan. Menurut peneliti nilai kedisiplinan ini dapat dibuktikan pada lirik *adat waton puniku dipun kadalu, miwah ta ing tata krama, den kaesti sijang latri* yang berarti bahwa adat dan aturan harus dipahami, ditaati dan dijalankan dengan benar, begitu pula dengan tata krama yang harus dipelajari setiap waktu, baik diwaktu siang maupun malam.

Tata krama merupakan sikap yang harus diajarkan kepada siswa sejak dini. Di MTs Nurul Ikhsan Gabus mengajarkan siswa bahwa ketika disekolah maupun diluar sekolah hendaknya untuk berbicara degan menggunakan bahasa krama. Dalam proses pembelajaran siswa juga dilatih untuk berbahasa krama seperti ketika akan berbicara dengan guru untuk bertanya, berpendapat, izin keluar untuk ke kamar mandi, dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penerapan bahasa krama dengan pembelajaran secara *online.* Dalam pembelajaran secara *online* siswa juga dilatih untuk berbicara dengan bahasa krama seperti saat akan mengumpulkan tugas dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami melalui aplikasi *whatsapp.* Hal tersebut termasuk upaya guru dalam proses pembentukan karakter



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswa yang baik. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam firman-Nya surat Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

*Artinya: "Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling".*[103]

Siswa juga dilatih untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti sholat dluha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Apabila pembelajaran dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, maka kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan di masjid yang berlokasi tepat disamping madrasah dengan pantauan dan pengawasan dari guru dimadrasah. Akan tetapi, adanya pandemi Covid-19 memberikan salah satu dampak yakni pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, melainkan dilaksanakansecara *online*. Dalam hal ini orang tua berperan sangat penting dalam proses pembentukan karakternya seperti melaksanakan pembelajaran tepat waktu dan mengerjakan tugas tepat waktu sebagai bentuk kedisiplinan. Karakter tersebut akan dapat membentuk pribadi yang lebih terkontrol dan kehidupan yang terarah. Allah SWT berfirman dalam surat Luqman ayat 17-18:

يَٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ

[103] Al-Qur'an, Al-Baqarah Ayat 83, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 11.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*Artinya : "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".*[104]

3. Nilai Etika

Nilai etika merupakan nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan keseharian manusia, baik dalam berkata maupun berperilaku. Dalam tembang macapat pangkur terdapat gambaran bahwa untuk menjalani kehidupan sehari-hari manusia harus berhati-hati dalam segala hal dan memperhatikan keselamatan hidupnya. Seseorang harus menjauhi sifat sombong, menghindari sikap angkuh, menghormati sesama, menghargai orang lain dan harus berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan suatu hal. Menurut peneliti, pernyataan tersebut sesuai dengan lirik *Ginulang sadina-dina, Wiwekane mindeng basa basuki, Ujub riya kibiripun, Sumungah tan kanggonan* yang berarti bahwa manusia dalam kesehariannya harus memiliki sifat hati-hati agar tetap selamat, baik dalam berkata maupun berperilaku. Selain itu manusia juga harus menghindarkan diri dari sifat sombong dan angkuh. Karna perilaku tersebut merupakan karakter yang kurang baik.

MTs Nurul Ikhsan Gabus menerapkan program 3S (salam, senyum, dan sapa). Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang diterapkan di madrasah sebagai bentuk pendidikan karakter kepada siswa. Siswa dilatih untuk tidak memiliki sifat sombong dan angkuh yaitu dengan cara menyapa dan tersenyum

[104] Al-Qur'an, Luqman Ayat 17-18, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 31.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

serta memiliki sifat rendah hati dengan mengucapkan salam maupun berjabat tangan. Akan tetapi dengan adanya pembelajaran secara *online,* program 3S (salam, senyum, dan sapa) tidak dapat diterapkan kepada siswa secara langsung. Meskipun demikian, kegiatan pembiasaan tersebut tetap diterapkan kepada siswa dengan sistem *online* yaitu melalui *whatsapp* ketika berkomunikasi dengan guru seperti mengucapkan salam kepada guru ketika bertanya mengenai materi maupun mengumpulkan tugas. Sistem tersebut juga dapat diterapkan oleh siswa ketika bertemu dengan guru saat proses pembelajaran sudah selesai. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkannya nilai etika yang ada dalam tembang macapat pangkur dapat digunakan sebagai penguatan pendidikan karakter siswa bagi kelas 7 yang merupakan siswa yang masuk dalam jenjang madrasah tsanawiyah pada tahap awal.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-seharinya. Proses interaksi sosial dapat berjalan dengan baik apabila menggunakan tata krama dalam pelaksanaanya. Seseorang akan merasa senang dan nyaman ketika dapat berinteraksi dengan orang yang memiliki karakter yang baik. Hal tersebut juga dapat digunakan sebagai media untuk memperkuat ikatan tali silaturahmi. Seseorang yang memiliki tata krama yang baik dalam berkata dan berperilaku menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki karakter yang baik.

MTs Nurul Ikhsan Gabus menerapkan nilai sosial pada proses pembelajaran dikelas, kegiatan diluar kelas, maupun secara *online* dengan melatih siswa untuk menggunakan bahasa krama saat berinteraksi dengan guru maupun temannya. Pembiasaan tersebut dilaksanakan sebagai upaya pendidikan karakter Islami kepada siswa agar dapat terbiasa dalam menerapkan setiap harinya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwasanya menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tembang macapat pangkur dapat digunakan sebagai proses pembentukan karakter dan penguatan pendidikan karakter Islami kepada siswa.



REPOSITORI IAIN KUDUS